

**SURVEI KETERSEDIAAN KELENGKAPAN SARANA DAN
PRASARANA UKS PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR
DI WILAYAH KECAMATAN KUTOARJO
KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Slamet Iman Santoso
NIM 11601247109**

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Survei Ketersediaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana UKS pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo” yang disusun oleh Slamet Iman Santoso, NIM 11601247109 telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing,



Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M. Or.
NIP. 19821214 201012 2 004

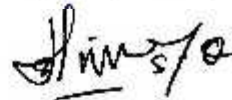
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Survei Ketersediaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana UKS pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tertib karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi tunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015

Yang menyatakan,



Slamet Iran Santoso

NIM. 11601247109

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Survei Ketersediaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana UKS pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo” yang disusun oleh Slamet Iman Santoso, NIM 11601247109 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati T.P.S., M.Or.	Ketua Penguji		25-8-2015
Aris Fajar P., M. Or.	Sekretaris Penguji		25/8-2015
Sumarjo, M. Kes.	Penguji I		4-8-2015
R. Sunardianta, M. Kes.	Penguji II		7/8 2015

Yogyakarta, Agustus 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Agus Sudarko, M. S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

“Sukses pasti diraih, selama semangat masih menyengat”

(Mario Teguh)

“Istigfar, senyum, syukur... lalu segalanya akan tampak lebih indah”

“Setelah kesulitan, pasti ada kemudahan
karena di setiap satu kesulitan diapit oleh dua kemudahan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud rasa syukur, cinta, dan terima kasih kepada:

1. Ibuku, Sugiharti, dan ayahku, Slamet Ismanto, yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan cintanya;
2. Keluarga kecilku: istriku Budi dan “Si Jagoan” Bima Sena yang telah memberikan motivasi;
3. Keluarga besarku, adik-adikku, Agung-Yatik dengan Galan dan Aliyanya, Reni-Wawan dengan Sassa-nya, serta Jajak atas doa dan bantuan kalian mimpi-mimpiku bisa terwujud.

**SURVEI KETERSEDIAAN KELENGKAPAN SARANA DAN
PRASARANA UKS PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR
DI WILAYAH KECAMATAN KUTOARJO
KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh :
Slamet Iman Santoso
NIM 11601247109

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi ketersediaan sarana dan prasarana UKS. Sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan UKS mewujudkan tujuannya. Namun, ada beberapa sekolah yang ketersediaan sarana dan prasarana masih belum lengkap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program UKS pada tingkat sekolah dasar berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarana di Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian ini adalah survei. Subyek penilaian ini adalah SD N Se-Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo yang berjumlah 31 sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam persentase.

Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan kelengkapan sarana dan prasarana UKS pada tingkat sekolah dasar di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo berdasarkan faktor sarana dan prasarana UKS sederhana dengan kategori nilai tinggi sebanyak 100% atau 31 sekolah, nilai sedang 0%, dan nilai rendah 0% atau 0 sekolah. Faktor sarana dan prasarana lengkap kategori nilai tinggi sebanyak 25,8% atau 8 sekolah, nilai sedang 74,2% atau 23 sekolah, dan nilai rendah 0% atau 0 sekolah. Sedangkan faktor sarana dan prasarana UKS ideal kategori nilai tinggi sebanyak 29% atau 9 sekolah, nilai sedang 67,77% atau 21 sekolah, dan nilai rendah sebanyak 3,23% atau 1 sekolah.

Kata Kunci: *Ketersediaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana UKS*

KATA PENGANTAR

Segenap syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “Survei Ketersediaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana UKS pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”. Banyak hambatan yang telah penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Namun, dengan adanya bantuan dari berbagai pihak kesulitan-kesulitan yang ada dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan staf pengajar yang berkualitas di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M. Si., Ketua Jurusan POR dan ketua Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kepercayaan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Sriawan, M. Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas FIK UNY yang telah berkenan memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Pamuji Sukoco, M. Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis selama ini.
6. Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M. Or. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, serta meluangkan waktu.

7. Bapak/Ibu Dosen, yang telah memberikan bimbingan dan Ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo yang telah mengizinkan pengambilan data di sekolahnya.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu, atas saran, kritik dan bantuannya demi kelancaran skripsi ini;

Semoga bantuan, baik bersifat moral maupun materil, selama penelitian hingga selesainya skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	3
C.Pembatasan Masalah	3
D.Rumusan Masalah	3
E.Tujuan Penelitian	4
F.Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A.Deskripsi Teori	5
1.Hakikat Pelaksanaan	5
2.Hakikat UKS	6

3.Hakikat Pelaksanaan Program UKS Tingkat Sekolah Dasar	6
4.Tujuan UKS	8
5.Program UKS	9
6.Kualitas UKS Sekolah Dasar dan Lingkungan	13
7.Pengelolaan UKS	14
8.Hakikat Sarana dan Prasarana	20
9.Hakikat Sarana dan Prasarana UKS	20
10.Karakteristik Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo	22
B.Penelitian yang Relevan	25
C.Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Desain Penelitian.....	27
B.Definisi Operasional.....	27
C.Subjek Penelitian	28
D.Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Hasil Penelitian	32
1.Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Pengambilan Data	32
2.Deskripsi Data Penelitian.....	32
B.Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A.Kesimpulan	43
B.Implikasi Hasil Penelitian.....	43
C.Keterbatasan Hasil Penelitian.....	44
D.Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.1 Daftar Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Peringkat Sekolah dan Pembagian Gugus Depan se-Kecamatan Kutoarjo	23
Tabel.2 Daftar Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo.....	28
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Pengelolaan UKS Berdasarkan Kelengkapan Sarana dan Prasarana	29
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Faktor Sarana dan Prasarana Sederhana	34
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Faktor Sarana dan Prasarana Lengkap	35
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Faktor Sarana dan Prasarana Ideal	37
Tabel 7. Rekap Nilai Faktor Sarana dan Prasarana UKS Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Kutoarjo KabupatenPurworejo.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Faktor Sarana dan Prasarana UKS Sederhana SD Negeri di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo	34
Gambar 2. Histogram Faktor Sarana dan Prasarana UKS Lengkap SD Negeri di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo	36
Gambar 3. Histogram Faktor Sarana dan Prasarana UKS Ideal SD Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian dari FIK	48
Lampiran 2. Surat Persetujuan Pelaksanaan Penelitian	49
Lampiran 3. Lembar Observasi	73
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Observasi Faktor Sarana dan Prasarana Sederhana	77
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Observasi Faktor Sarana dan Prasarana Lengkap	78
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Observasi Faktor Sarana dan Prasarana Ideal.....	79
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi kesehatan sekolah pada dasarnya sangat mempengaruhi kondisi jasmani siswa secara langsung, serta kondisi rohani siswa secara tak langsung. Sekolah yang bersih dan sehat dapat membentuk siswa yang sehat sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar dan menyerap materi guru dengan baik. Namun, terkadang kondisi di lingkungan sekolah belum benar-benar menjadi prioritas warga sekolah.

Upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi seluruh penduduk harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak masa kanak-kanak, bahkan dalam kandungan. Menurut Dinkes (2006:1), pembinaan dan pengembangan kesehatan siswa melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu mata rantai dalam meningkatkan derajat kesehatan penduduk. Pembinaan dan pengembangan UKS adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya penyelenggaraan kesehatan bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap manusia. Guru pendidikan jasmani yang

memahami dan memiliki kemampuan kesehatan dapat menerapkan budaya hidup sehat dengan mengembangkan UKS di sekolahnya.

Dalam menjalankan perannya menjaga kesehatan sekolah, UKS memerlukan sejumlah kelengkapan dan peralatan yang mendukung. Semakin lengkap alat yang dimiliki, akan semakin mudah UKS menjalankan fungsinya. Semakin lengkap, semakin baik. Namun demikian, pada kenyataannya masih ada sekolah dasar yang mengabaikan peranan dan keberadaan UKS. Ada beberapa sekolah yang masih belum memahami pentingnya UKS dalam usaha menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Bahkan, terkadang keberadaan UKS hanya dianggap sebagai pelengkap. Sarana dan prasarana UKS masih ada yang tidak lengkap dan seadanya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa di Unit Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kutoarjo banyak sekolah dasar yang kurang mengoptimalkan pengelolaan UKS. Bahkan, ada sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana UKS seadanya dan sudah tidak layak guna. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan UKS pada tingkat sekolah dasar di Kecamatan Kutoarjo berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarana UKS. Dengan adanya penelitian tentang sarana dan prasarana ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas UKS berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana UKS bagi sekolah dasar di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan UKS di SD di wilayah Kecamatan Kutoarjo, antara lain :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang belum lengkap.
2. Kondisi sarana dan prasarana UKS yang belum lengkap atau standar.
3. Ada beberapa sekolah yang masih menganggap keberadaan UKS hanya dianggap sebagai pelengkap.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan memperhatikan objektivitas masalah, waktu, dan alokasi dana. Penelitian hanya dilakukan untuk mengidentifikasi pengelolaan UKS pada tingkat sekolah dasar berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarana UKS di wilayah Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Penilaian ditujukan pada ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan tingkat kelengkapannya: kategori tinggi, yaitu sekolah dengan sarana dan prasarana yang paling lengkap, diikuti kategori sedang dan rendah untuk tingkat di bawahnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana pelaksanaan pengelolaan UKS berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarana di tingkat sekolah dasar wilayah Kecamatan Kutoarjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan program UKS pada tingkat sekolah dasar berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarananya di Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan olahraga di sekolah dasar.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai hasil penelitian dan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan UKS kepada warga sekolah, khususnya terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana UKS yang harus ada demi mewujudkan sekolah yang sehat.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat mengetahui ketersediaan dan penggunaan sarana dan prasarana UKS di setiap sekolah dasar di Kecamatan Kutoarjo sehingga dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana UKS di sekolah.
- b. Peneliti dapat mengetahui cara pengelolaan UKS di sekolah yang baik dengan penilaian berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarana UKS.
- c. Dapat mengetahui peranan setiap sekolah di Kecamatan Kutoarjo dalam meningkatkan tujuan pelaksanaan UKS.
- d. Membangkitkan minat ikut serta dalam penyelenggaraan berbagai program UKS di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pelaksanaan

Menurut tim redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 627), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb.). Kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002: 9).

Menurut Abdullah Syukur (1987: 40) dalam implementasi pelaksanaan sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting, yaitu:

- a. Adanya program (kebijakan) yang dilaksanakan
- b. Kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan
- c. Unsur pelaksanaan, baik organisasi maupun perorangan, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara terperinci berdasarkan program atau rencana yang telah dibuat

sebelumnya dengan memperhatikan norma, tujuan, dan unsur penting di dalam menjalankannya.

2. Hakikat UKS

Pengertian UKS menurut Dinkes (2010:7) “Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan mulai dari TK sampai SMA/SMK/MA/MAK. Menurut Mu’rifah (2004:83) UKS adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Sedangkan menurut Muhammad Tasrief Subroto (2012) UKS merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah, yaitu anak usia 6 – 19 tahun (6 – 9 tahun/praremajanya dan 10 – 19 tahun/remaja)

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa UKS adalah suatu wadah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang sudah diprogram sekolah dengan siswa sebagai sasaran utamanya. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang banyak melaksanakan dan menerapkan UKS karena siswa sekolah dasar atau usia praremajanya masih dalam kondisi kesehatan tidak stabil dan rentan terkena penyakit.

3. Hakikat Pelaksanaan Program UKS Tingkat Sekolah Dasar

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar haruslah menjadi tempat yang kondusif dan sehat. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah.

Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui pendidikan kesehatan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat efektif sebab sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan yang tersebar luas di daerah pelosok tanah air. Sekolah dasar juga memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat bagi siswa. Dengan demikian, program UKS dapat dilaksanakan untuk menanamkan sikap dan membentuk pola hidup serta perilaku hidup bersih sehat pada anak sekolah sebagai sasaran program mengingat mereka adalah generasi penerus bangsa. (Dinkes Lumajang: 2014)

Kebiasaan yang telah terbentuk dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sangat sulit untuk diubah. Peranan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sangat besar. Oleh karena itu, upaya menanamkan sikap hidup bersih dan sehat sedini mungkin merupakan salah satu upaya pendidikan yang harus dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah. (TP UKS Kecamatan Wonosari: 2010)

Menurut Sumarti (2008) persyaratan sekolah sebagai pelaksana UKS adalah:

1. Mempunyai SK Tim Pelaksana UKS dari Kepala Sekolah
2. Mempunyai guru yang telah ditatar materi UKS
3. Mempunyai ruang UKS beserta perlengkapannya
4. Mempunyai KKR/Tiwisada yang sudah ditatar dengan jumlah minimal 10% dari seluruh siswa
5. Melaksanakan TRIAS UKS dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan UKS

Intensitas pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup sehat merupakan bagian terpenting dalam pembinaan kesehatan usia sekolah dasar. Tujuan UKS menurut Ananto Purnomo (2006:49), yaitu:

a. Tujuan Khusus

Untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya meyangkut :

- 1) Memiliki pengetahuan sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah.
- 2) Sehat, baik fisik, mental, sosial, maupun lingkungan.
- 3) Memiliki daya tangkal dan daya hayat terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan kebiasaan merokok, serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial.

b. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan derajat kesehatan peserta didik, dan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis serta optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Selain itu, Muhammad Tasrief Subroto (2012) menjelaskan bahwa UKS juga menjadi tempat bagi anak untuk menumbuhkan dan mewujudkan kemandirian anak untuk hidup sehat yang memungkinkan terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sedangkan menurut Drajat Martianto (2005:1) UKS bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan (upaya pertolongan pertama pada kecelakaan/P3K), melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah (pemberian imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik.

5. Program UKS

UKS memerlukan suatu alat agar dapat mencapai tujuannya. Alat ini dapat diwujudkan dalam bentuk program-program UKS yang disesuaikan dengan TRIAS UKS. Menurut Mu'rifah (1991:252) TRIAS UKS dibagi menjadi tiga: 1. pendidikan kesehatan, 2. pelayanan kesehatan, dan 3. pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat.

1) Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan bertujuan menanamkan pengetahuan, pandangan dan kebiasaan hidup sehat agar berperilaku hidup sehat dan dapat ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya, memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk seperti narkoba, alkohol, dan zat-zat berbahaya lainnya. Menurut Andi Basuki Prima Birowo (1992:13), pendidikan kesehatan yang diberikan di sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam tiga

hal: a) menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, b) memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dan c) menentukan kegiatan yang paling tepat untuk meningkatkan taraf hidup sehat.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan menurut Depkes (2006:15):

- a) Menjaga kebersihan diri
- b) Mengenal pentingnya imunisasi
- c) Mengenal makanan sehat
- d) Mengenal bahaya diare, demam berdarah, dan influenza
- e) Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah dan rumah)
- f) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- g) mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi
- h) Mengenal bahaya merokok bagi kesehatan
- i) Mengenal bahaya minuman keras
- j) Mengenal bahaya narkoba
- k) Mengenal cara menolak ajakan menggunakan narkoba
- l) Mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan di hari libur), dapat dilakukan di sekolah ataupun di

luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat menurut Depkes (2006:18) adalah wisata siswa, kemah (persami), ceramah diskusi, lomba antarkelas maupun antarsekolah, bimbingan hidup sehat, warung sekolah sehat, apotek hidup, dan kebun sekolah. Keterampilan dan latihan keterampilan, antara lain (a) dokter kecil, (b) kader kesehatan remaja, (c) palang merah remaja, dan (d) pramuka.

Kegiatan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dapat dalam bentuk kerja bakti, lomba sekolah sehat, lomba masalah kesehatan lingkungan, pembinaan kebersihan lingkungan, termasuk pemberantasan sumber penularan penyakit, dan piket sekolah.

2) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya. Kegiatan ini menurut Depkes (2006: 25) meliputi:

- a) Peningkatan kesehatan (*promotif*) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan.
- b) Pencegahan (*preventif*) dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit.

- c) Penyembuhan dan pemulihan (*kuratif* dan *rehabilitatif*) dilakukan melalui kegiatan pencegahan komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal.

Tujuan pelayanan kesehatan di sekolah adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat, meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat, menghentikan proses penyakit dan komplikasi akibat penyakit, mengembalikan fungsi dan peningkatan kemampuan bagi yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal.

3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Menurut Sriawan (2010:25), lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negatif. Dalam usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang sehat tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan upaya pemeliharaan dan pembinaan lingkungan dapat dimasukkan ke dalam program pendidikan kebersihan, misalnya pembersihan dan pemeliharaan kebersihan ruang kelas, halaman, dan kamar mandi. Prinsip-prinsip manajemen pelaksanaannya dapat

dilakukan dengan regu-regu kerja dan gotong-royong. Kegiatan ini dipandang sebagai upaya pendidikan, di samping mempunyai nilai praktis dari segi kebersihan lingkungan, juga mempunyai nilai yang tinggi bagi pembentukan rasa kekeluargaan, kerjasama, dan semangat gotong royong. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dapat dilaksanakan melalui konsep 5 K, yaitu keamanan, keindahan, kebersihan, kekeluargaan, dan ketertiban.

6. Kualitas UKS Sekolah Dasar dan Lingkungan

Program pelaksanaan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh agar tercipta UKS yang berkualitas yang berpengaruh terhadap kesehatan sekolah dan lingkungan sehingga mampu membawa seluruh warga sekolah menjadi manusia yang sehat secara fisik maupun mental. Hal ini dapat terwujud apabila prinsip pengelolaan UKS dijalankan sebagaimana mestinya. Berikut adalah prinsip-prinsip pengelolaan UKS menurut Soekijo Notoatmojo (2007) :

1. Mengikut sertakan peran serta masyarakat sekolah, yang antara lain meliputi guru, peserta didik, karyawan sekolah, Komite Sekolah (orang tua murid)
2. Kegiatan yang terintegrasi, dengan pelayanan kesehatan menyeluruh yang menyangkut segala upaya kesehatan pokok puskesmas sebagai satu kesatuan yang utuh dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan peserta didik.

3. Melaksanakan rujukan, dengan mengatasi masalah kesehatan yang tak dapat diatasi di sekolah ke fasilitas kesehatan seperti Puskesmas atau rumah sakit.
4. Kolaborasi tim, dengan melibatkan kerja sama lintas sektoral dengan pembagian tugas pokok dan fungsi yang jelas.

7. Pengelolaan UKS

Menurut Wardoyo (1980:41), pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Ayu Anggraeni (2013:13), pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan UKS adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan UKS yang bertujuan menggunakan suatu kegiatan yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan UKS yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan UKS ini, pengelolaan UKS berpedoman pada empat strata pelaksanaan UKS dalam pembinaan lingkungan sekolah dan pengelolaan lingkungan sekolah yang sehat. Menurut Depkes (2007 : 20-24) pengelompokan strata tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Strata minimal

- 1) Ada air bersih
- 2) Ada tempat cuci tangan
- 3) Ada wc yang berfungsi dengan baik
- 4) Ada bak mandi bebas jentik
- 5) Ada tempat sampah
- 6) Ada saluran pembuangan air limbah yang berfungsi baik
- 7) Ada halaman/pekarangan

b. Strata standar

- 1) Dilaksanakan seluruh strata minimal
- 2) Memiliki pagar
- 3) Ada penghijauan

c. Strata optimal

- 1) Dilaksanakan seluruh strata standar
- 2) Memiliki pagar yang aman dan berfungsi dengan baik
- 3) Ada kebun sekolah
- 4) Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir
- 5) Ada kantin dan tempat cuci perabot
- 6) Ada tempat sampah di setiap kelas dan TPA sekolah
- 7) Ada wc siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan
- 8) Ada pembuangan air limbah yang berfungsi baik dan lancar
- 9) Ada halaman yang cukup luas untuk olahraga dan upacara

d. Strata paripurna

- 1) Dilaksanakan strata optimal
- 2) Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir dilengkapi sabun dan lap
- 3) Ada kantin dan tempat cuci perabot menu gizi seimbang dengan petugas kantin yang bersih dan terlatih
- 4) Ada tempat sampah yang terpisah di setiap kelas dan sampah langsung diangkut ke tps umum
- 5) Ada wc siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan rasio wc :siswa =1:20
- 6) Ada saluran pembuangan air limbah yang tertutup dan berfungsi dengan baik, mengalir, dan lancar
- 7) Ada halaman yang cukup luas untuk berolahraga dan upacara
- 8) Ada taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) serta hasilnya dapat diolah.

Berikut deskripsi data yang menjadi acuan ketentuan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat untuk mencapai strata yang tinggi. Menurut Depkes (2007) sekolah berstrata tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber air bersih, air minum
 - a. Jarak pembuangan sampah, air limbah, dan wc minimal 10 meter
 - b. Air memenuhi syarat kesehatan: jernih, tidak berbau, tidak berwarna
 - c. Tersedia air minum yang sudah dimasak dalam jumlah cukup

2. Tempat cuci tangan
 - a. Bersih, tidak kotor dan tidak berlendir
 - b. Terbuat dari bahan anti karat dan mudah diberikan
 - c. Dilengkapi dengan sabun dan lap tangan
 - d. Jumlah sesuai dengan kebutuhan(1 tempat cuci tangan tiap kelas)
3. Kamar mandi, jamban dan peturasan
 - a. Bersih, tidak nampak kotoran
 - b. Lantai tidak tergenang air dan tidak licin
 - c. Tidak menimbulkan bau yang tidak sedap
 - d. Dinding kamar mandi bersih tidak dicoret-coret
 - e. Bak penampungan air bersih, tidak kotor dan tidak berlumut,
tidak ada jentik nyamuk
 - f. Jamban, peturasan tidak tersumbat dan dapat dipakai dengan baik
 - g. Ventilasi baik, tidak pengap, tidak lembab
 - h. Cahaya dan penerangna cukup (diruangan dapat melihat jelas)
 - i. Langit-langit, dinding dan pintu kuat dan rapi
 - j. Persediaan air bersih yang menculkkupi kebutuhan
 - k. Tersedia perlengkapan yang terawat baik, bersih, dan tidak
membahayakan (gayung tidak dari kaleng tajam dan berkarat)
 - l. Jumlah memadai
 - m. Tersedia alat dan bahan pembersih
4. Pembuangan sampah
 - a. Tersedia tempat pembuangan sampah di setiap ruangan

- b. Tersedia bak atau tempat penampungan sampah yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain bebas lalat dan serangga, dapat menampung sampah dengan bak, tidak menimbulkan bau, dan letaknya jauh dari gedung sekolah (kelas, warung sekolah)
 - c. Tempat pembuangan sampah dan air limbah tidak dekat dengan sumber air bersih (jarak minimal 10 meter)
5. Pembuangan air limbah
- a. Ada saluran air hujan dan limbah yang lancar dan tidak tergenang
 - b. Air limbah tidak mencemari sumber air bersih
 - c. Tempat penampungan air limbah tidak menimbulkan bau, tidak menjadi sarang nyamuk, dan letaknya jauh dari sumber air bersih (jarak minimal 10 meter) dari gedung sekolah
6. Gedung
- a. Bersih, tidak ada kotoran, dan sampah
 - b. Lantai, meja, dinding, dan langit-langit bersih
 - c. Dinding dan sarana belajar tidak dicoret-coret
 - d. Ventilasi baik, tidak pengap dan lembap
 - e. Cahaya penerangan cukup, yaitu dapat untuk membaca dan menulis tanpa bantuan penerangan lain bila cuaca terang
 - f. Sinar datang dari arah kanan dan kiri
 - g. Langit-langi dan dinding kuat dan rapi
 - h. Penataan ruangan rapi

7. Warung/kantin sekolah

- a. Gedung kantin harus memenuhi kriteria gedung seperti diatas.
- b. Ada perabot dan peralatan warung yang sesuai kebutuhan
- c. Ada tempat pembuangan sampah dan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan dan berfungsi baik
- d. Makanan dan minuman yang disajikan bersih, bergizi, dan memenuhi syarat kesehatan serta penyajian menarik
- e. Kantin jauh dari wc, jamban, dan tempat penampungan sampah

8. Halaman

- a. Tidak ada genangan air dan tidak berdebu
- b. Bebas dari bangunan, benda, dan tanaman yang berbahaya
- c. Ada tanaman perindang, penghijauan, dan tanaman hias
- d. Halaman ditata dengan baik, bersih, indah, dan serasi
- e. Ada tempat upacara bendera, senam, dan bermain
- f. Ada saluran pembuangan air yang berfungsi baik

9. Pagar sekolah

- a. Pagar dapat melindungi seluruh sekolah
- b. Pintu pagar berfungsi dengan baik
- c. Pagar terbuat dari bahan baku atau tumbuhan yang kuat
- d. Pagar terawat baik, bersih, dan serasi

10. Kebun sekolah

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai tempat peternakan, perkebunan, perikanan, tanaman produktif, dan apotek hidup

- b. Dipergunakan sebagai sarana pembelajaran
- c. Tidak terdapat benda-benda dan tanaman yang membahayakan
- d. Tidak menjadi sarang nyamuk.

8. Hakikat Sarana dan Prasarana

Dalam melakukan apa pun, termasuk UKS, memerlukan sarana dan prasarana yang digunakan untuk membantu sistem kerjanya. Menurut tim redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan; alat; media. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dst.)

Menurut Ketua Umum Permendiknas No. 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi madrasah atau sekolah. (Anita Hidayanti, 2014). Jadi, sarana pendidikan misalnya ruang kelas, ruang UKS, meja, kursi, alat-alat pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk prasarana, seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju ruangan atau sekolah, dan lain-lain.

9. Hakikat Sarana dan Prasarana UKS

Mewujudkan sekolah yang sehat tidak terlepas dari peranan kelengkapan alat-alat yang dapat digunakan. Sarana dan prasarana UKS yang sesuai dan memadai dapat membantu mewujudkannya kehidupan

sekolah yang sehat dan seimbang yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung tentu kesehatan dan prestasi sekolah hanya akan menjadi cita-cita.

Menurut Depkes (2006: 35), strata pelaksanaan UKS pembinaan lingkungan sekolah berdasarkan kelengkapannya dapat dibagi menjadi:

a. Sarana dan Prasarana Sederhana

1. Tempat tidur.
2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, dan *Snellen Chart*
3. Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, oralit, parasetamol).
4. Minimal melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan.
5. Memiliki kader Tiwisada/KKR sebanyak 5% dari jumlah siswa.

b. Sarana dan Prasarana Lengkap

1. Tempat tidur.
2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, dan *Snellen Chart*
3. Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, oralit, parasetamol).
4. Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data data kesakitan murid.
5. Minimal melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan.
6. Memiliki kader Tiwisada/KKR sebanyak 6-9% dari jumlah siswa.

c. Sarana dan Prasarana Ideal

1. Tempat tidur.
2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, dan *Snellen Chart*

3. Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, oralit, parasetamol).
4. Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, dan data kesakitan murid.
5. Peralatan gigi dan unit gigi.
6. Contoh-contoh model organ tubuh.
7. Melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dengan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah.
8. Memiliki kader 10% dari jumlah siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa sarana dan prasarana UKS adalah ruang UKS dengan segenap perlengkapan, obat-obatan, dan siswa sebagai kader yang dilibatkan dalam pengelolaannya.

10. Karakteristik Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

Sekolah dasar di wilayah Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo terbagi menjadi 31 unit sekolah negeri. Sekolah-sekolah ini dibagi ke dalam enam kelompok besar yang tersusun dalam gugus-gugus sekolah. Gugus-gugus tersebut, yaitu (1) Gugus H. O. S. Cokroaminoto, (2) Gugus R. A. Kartini, (3) Gugus Dewi Sartika, (4) Gugus Cut Nyak Dien, (5) Gugus Sultan Agung, dan (6) Gugus Diponegoro.

Menurut KBBI (2003), gugus yaitu beberapa pulau (bintang, dsb.) yang berkelompok menjadi satu; kelompok; kalimat kumpulan kalimat yang saling berkaitan karena ciri-ciri kelas, peran, atau keutuhan paragraf. Sedangkan menurut Ibnu Anwar (2010), gugus sekolah (gusek) dasar

merupakan sekelompok atau gabungan 3-8 sekolah dasar yang memiliki semangat untuk maju bersama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Jadi yang di maksud gugus sekolah (gusek), yaitu kumpulan antara beberapa sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi, komunikasi, dan mempunyai tujuan yang sama, yaitu peningkatan mutu pendidikan.

Sebuah sekolah dapat dikatakan memiliki mutu pendidikan yang tinggi apabila sekolah tersebut dapat berprestasi. Dalam peningkatan prestasi sendiri terdapat banyak unsur yang mempengaruhinya. Selain didukung oleh kemampuan kognitif yang baik, siswa harus ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang maksimal.

Berikut adalah daftar sekolah dasar beserta pembagian gugus dan peringkat sekolah se-Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo.

Tabel.1 Daftar Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Peringkat Sekolah dan Pembagian Gugus Depan se-Kecamatan Kutoarjo

Nama Sekolah	Peringkat	Gugus Depan
SD N Suren	1	Gugus Sultan Agung
SD N Semawung Kembaran	2	Gugus H. O. S. Cokro Aminoto
SD N Kiangkongrejo	3	Gugus Sultan Agung
SD N 1 Wirun	4	Gugus Ki Hajar Dewantara
SD N 2 Bayem	5	Gugus H. O. S. Cokro Aminoto
SD N 1 Bayem	6	Gugus H. O. S. Cokro Aminoto
SD N Sidarum	7	Gugus R. A. Kartini
SD N Karangwuluh	8	Gugus Sultan Agung

Nama Sekolah	Peringkat	Gugus Depan
SD N Tepus Wetan	9	Gugus Dewi Sartika
SD N Kutoarjo	10	Gugus Dewi Sartika
SD N 1 Pacor	11	Gugus Dewi Sartika
SD N 1 Semawung Daleman	12	Gugus R. A. Kartini
SD N Karangrejo	13	Gugus Ki Hajar Dewantara
SD N Tepus Kulon	14	Gugus Dewi Sartika
SD N Pandean	15	Gugus Sultan Agung
SD N Senepo	16	Gugus Diponegoro
SD N Kliwonan	17	Gugus Diponegoro
SDN Kepuh	18	Gugus Sultan Agung
SD N 2 Wirun	19	Gugus Ki Hajar Dewantara
SD N Pringgowijayan	20	Gugus R. A. Kartini
SD N 1 Katerban	21	Gugus H. O. S. Cokro Aminoto
SD N 2 Katerban	22	Gugus H. O. S. Cokro Aminoto
SD N Blimbing	23	Gugus Sultan Agung
SD N Tunggorono	24	Gugus Dewi Sartika
SD N 2 Pacor	25	Gugus Dewi Sartika
SD N Tursino	26	Gugus Ki Hajar Dewantara
SD N Bandung	27	Gugus Diponegoro
SD N Kemadu	28	Gugus Ki Hajar Dewantara
SD N 2 Semawung Daleman	29	Gugus R. A. Kartini
SDN Kebondalem	30	Gugus Sultan Agung
SD N Sokoharjo	31	Gugus Ki Hajar Dewantara

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya karya:

Podo Hidayat (2014): “Kelengkapan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2013-2014.” Sampel yang digunakan adalah Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo dan diambil dengan teknik total sampling. Variabelnya adalah sarana dan prasarana UKS. Hasil penelitian menunjukkan : 1) sarana dan prasarana tergolong tinggi: 33,3%. 2) sedang: 33,3%, dan 3) tinggi: 33,3%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana UKS di SD adalah Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo pembagian golongan yang sama rata antara golongan rendah, tinggi, dan sedang, yaitu sebesar 33,3%.

Penelitian lain yang senada adalah menurut A. Ferdias Tomo (2012), “Survei Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2011-2012.” Sampelnya adalah seluruh UKS di SD Negeri se-Kecamatan Butuh dan diambil menggunakan teknik total sampling. Variabelnya adalah Pelaksanaan Program UKS di SD Negeri se-Kecamatan Butuh. Hasil penelitian menunjukkan : 1) pendidikan kesehatan: sangat tinggi 0%, tinggi 12,50%, sedang 34,37%, rendah 34,37%, sangat rendah 18,76%; 2) pelayanan kesehatan: sangat tinggi 0%, tinggi 9,37%, sedang 25%, rendah 65,63% sangat rendah 0%, 3) pembinaan lingkungan sekolah sehat: sangat tinggi

31,25%, tinggi 43,75%, sedang 21,87%, rendah 3,13%, sangat rendah 0%. Jadi, pada ketiga faktor diperoleh rata-rata nilai kategori sangat tinggi 0%, tinggi 28,12%, sedang 62,50%, rendah 9,38%, dan sangat rendah 0%.

C. Kerangka Berfikir

Sekolah sebagai tempat belajar mengajar harus menjadi tempat yang kondusif dan sehat. Hal ini dapat diwujudkan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS adalah peserta didik dan masyarakat sekolah lainnya. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh kembang secara harmonis serta optimal, dan menjadi manusia yang berkualitas.

Dengan pengelolaan yang baik, UKS dapat mengurangi tingkat timbulnya penyakit, apalagi mereka sangat rentan. Namun demikian, kesuksesan program UKS harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kelengkapan sarana dan prasarana UKS terbagi menjadi tiga pengelompokan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Semakin tinggi kelompok, semakin lengkap sarana dan prasarana UKS dan semakin baik.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penggolongan UKS di SD wilayah Kecamatan Kutoarjo dan berusaha mengumpulkan informasi melalui observasi langsung untuk mengetahui kondisi sebenarnya. Jadi, apabila ditemukan permasalahan seperti ketidaklengkapan sarana dan prasarana UKS di wilayah tersebut dapat segera diketahui dan ditangani sehingga dapat terwujud sekolah yang sehat demi prestasi yang lebih baik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan kondisi subjek penelitian berdasarkan kondisi yang sebenarnya, yaitu menggambarkan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data dengan observasi. Menurut Sugiyanto (1995: 52), “Metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang jumlahnya relatif banyak.” Sumber data peneliti dapatkan dari lembar observasi yang peneliti berikan kepada responden. Responden kemudian memberikan keterangan tentang keadaan UKS di Sekolah Dasar masing-masing dengan cara memberikan tanda centang pada lembar observasi sesuai dengan kondisi sekolah tersebut.

B. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah pengelolaan UKS tentang kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan di setiap UKS sekolah dasar wilayah Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Bagian yang menjadi titik pandang penelitian ini adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu sarana dan prasarana sederhana, sarana dan prasarana lengkap, serta sarana dan prasarana ideal. Untuk

memperoleh data, penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hasil atau data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk skor.

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sekaligus sebagai subjek penelitian, yaitu sekolah dasar di Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo yang berjumlah 31 SD negeri. Berikut adalah sekolah-sekolah yang menjadi populasi sekaligus sebagai subjek dalam penelitian ini.

Tabel.2 Daftar Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SDN Kiangkongrejo	Kiangkongrejo, Kutoarjo
2.	SDN Kebondalem	Kebondalem, Kutoarjo
3.	SDN Suren	Suren, Kutoarjo
4.	SDN Pandean	Suren, Kutoarjo
5.	SDN Kepuh	Kepuh, Kutoarjo
6.	SDN Karangwuluh	Karangwuluh, Kutoarjo
7.	SDN Blimbing	Purwosari, Kutoarjo
8.	SD N Tunggorono	Jalan Tentara Pelajar KM 3, Tunggorono
9.	SD N Kutoarjo	Jalan Mardihusodo 4, Kutoarjo
10.	SD N Kemadu	Kemadu, Kutoarjo
11.	SD N Karangrejo	Jalan Abiyasa 17, Karangrejo, Kutoarjo
12.	SD N 1 Bayem	Bayem, Kutoarjo
13.	SD N 2 Bayem	Bayem, RT 02/RW III, Kutoarjo
14.	SD N Tepus Wetan	Tepus Wetan, Kutoarjo
15.	SD N 1 Semawung Daleman	Jalan Sawunggalih 80, Kutoarjo
16.	SD N 2 Semawung Daleman	Semawung Daleman, Kutoarjo

No.	Nama Sekolah	Alamat
17.	SD N Semawung Kembaran	Jalan Kyai Jinem, RT 02/RW II, Kutoarjo
18.	SD N Sidarum	Sidarum, RT 02/RW I No.39, Kutoarjo
19.	SD N Kliwonan	Jalan Kliwonan I/1, Kutoarjo
20.	SD N Kaligesing	Kaligesing, Kutoarjo
21.	SD N 1 Katerban	Katerban, Kutoarjo
22.	SD N 2 Katerban	Katerban, Kutoarjo
23.	SD N 1 Pacor	Jalan Tentara Pelajar KM 2, Kutoarjo
24.	SD N 2 Pacor	Pacor, RT 02/RW V, Kutoarjo
25.	SD N Senepo	Senepo Timur, Kutoarjo
26.	SD N 1 Wirun	Jalan Wirun-Purworejo KM 0,5; Kutoarjo
27.	SD N 2 Wirun	Wirun, RT 02/RW VI, Kutoarjo
28.	SD N Pringgowijayan	Jalan Kutoarjo-Ketawang KM 3, Kutoarjo
29.	SD N Bandung	Jalan Selis, Kutoarjo
30.	SD N Sokoharjo	Sokoharjo, Kutoarjo
31.	SD N Tursino	Tursino, Kutoarjo

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam memperoleh data di lapangan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Pengelolaan UKS Berdasarkan Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	No. Item pertanyaan
Kelengkapan Sarana dan Prasarana UKS di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo	A. Sarana dan Prasarana Sederhana	1. Tempat tidur. 2. Alat pengukur badan. 3. Kotak P3K dan obat-obatan. 4. Melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan. 5. Memiliki kader sebanyak 5% dari jumlah siswa.	1 2 3 4,5 6
	B. Sarana dan Prasarana Lengkap	1. Tempat tidur. 2. Alat pengukur badan. 3. Kotak P3K dan obat-obatan. 4. Kelengkapan ruangan UKS. 5. Melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan dan pelayanan Kesehatan. 6. Memiliki kader 6-9% dari jumlah siswa.	1 2 3 4 5,6,7, 8,9 10
	C. Sarana dan Prasarana Ideal	1. Tempat tidur. 2. Alat pengukur badan. 3. Kotak P3K dan obat-obatan. 4. Kelengkapan ruangan UKS. 5. Peralatan dan unit gigi. 6. Contoh-contoh model organ tubuh 7. Melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah. 8. Memiliki kader 10% dari jumlah siswa.	1 2 3 4 5 6 7,8,9, 10,11, 12,13 14

2. Teknik Pengumpulan Data

Data ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi.

Menurut Suharsmi Arikunto (2010:133), metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian.

Data yang akan diamati disajikan dalam lembar observasi. Lembar observasi disusun dalam bentuk ceklist pengamatan langsung terhadap kelengkapan ketersediaan sarana dan prasarana UKS di SD Negeri di Kecamatan Kutoarjo.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh melalui lembar observasi dihitung berdasarkan jawaban responden. Perhitungannya menggunakan rumus (M. Nasir, 2005: 379):

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:
P: persentase item pertanyaan
f: frekuensi jawaban item
n: jumlah jawaban per item frekuensi

Tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus interval kelas ideal sebagai berikut (Eko Putro Widiyoko, 2007:43):

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Nilai tertinggi ideal} - \text{nilai terendah ideal})}{\text{Jumlah kelas}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi ideal : jumlah angket x skor maksimum

Nilai terendah ideal : jumlah angket x skor minimum

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Subjek penelitiannya adalah Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo yang berjumlah 31 sekolah yang terbagi menjadi 6 gugus. Setiap sekolah di wakili oleh satu responden, yaitu guru di sekolah yang bersangkutan. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 1 – 17 Juni 2015.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh responden tentang kelengkapan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Responden diberikan lembar observasi untuk diisi sesuai dengan kondisi UKS sekolahnya dengan cara memberikan tanda ceklist di tabel yang telah disediakan.

Selanjutnya, jawaban responden diakumulasi dan dikategorikan berdasarkan interval-interval untuk mengetahui tingkat kelengkapan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Pada penelitian ini, peneliti membagi interval kelas menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang,

dan rendah. Rumus yang digunakan untuk menentukan interval kelas, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ditambah satu. Kemudian dibagi jumlah kelas.

Hasil penelitian tentang kelengkapan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo seperti data di bawah ini.

a. Faktor Sarana dan Prasarana Sederhana

Data sarana dan prasarana sederhana dibagi menjadi tiga interval. Untuk mempermudah pemahaman, data akan ditampilkan dalam bentuk tabel interval kelas dan histogram klasifikasi.

Dalam menentukan interval dalam penelitian ini digunakan tiga unsur, yaitu nilai tertinggi ideal, nilai terendah ideal, dan jumlah kelas. Nilai tertinggi ideal, yaitu 5 diperoleh dari (5×1) dan nilai terendah ideal 0 dari (5×0) . Angka 5 adalah pertanyaan dari indikator yang ada dalam lembar observasi. Rumus tersebut dapat disederhana sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(\text{nilaitertinggiideal} - \text{nilaiterendahideal})}{\text{jumlahkelas}} + 1$$

$$\text{Interval} = \frac{(5 - 0)}{3} + 1 = 2$$

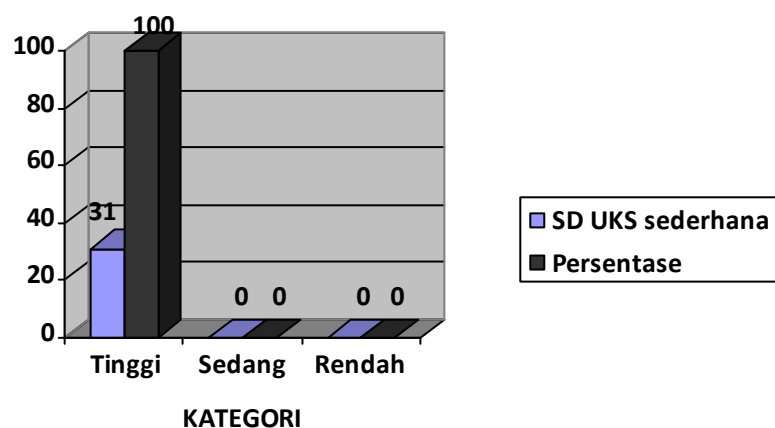
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tentang kelengkapan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo untuk faktor sarana dan prasarana sederhana diperoleh data

bahwa semua sekolah masuk kedalam kategori tinggi. Distribusi jawaban responden tentang faktor sarana dan prasarana sederhana selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Faktor Sarana dan Prasarana Sederhana

Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
Tinggi	5 - 4	31	100%
Sedang	3 - 2	0	0%
Rendah	1 - 0	0	0%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan Tabel.4 diketahui bahwa dari 31 sekolah sebagai subjek penelitian tidak ada satu pun sekolah yang tidak masuk ke dalam kriteria. Jadi, 100% Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo memiliki kelengkapan faktor sarana dan prasarana UKS sederhana yang sama dan sudah sesuai kriteria. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dalam histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Faktor Sarana dan Prasarana UKS Sederhana SD Negeri di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

b. Faktor Sarana dan Prasarana Lengkap

Data sarana dan prasarana lengkap juga dibagi menjadi tiga interval dan data ditampilkan dalam bentuk tabel interval kelas dan histogram klasifikasi. Interval dalam penelitian ini digunakan tiga unsur, yaitu nilai tertinggi ideal, nilai terendah ideal, dan jumlah kelas. Nilai tertinggi ideal, yaitu 8 diperoleh dari (8×1) dan nilai terendah ideal 0 dari (8×0) . Angka 8 adalah jumlah pertanyaan dari indikator yang ada dalam lembar observasi. Rumus yang digunakan sama dengan faktor sarana dan prasarana sederhana sebelumnya, yaitu:

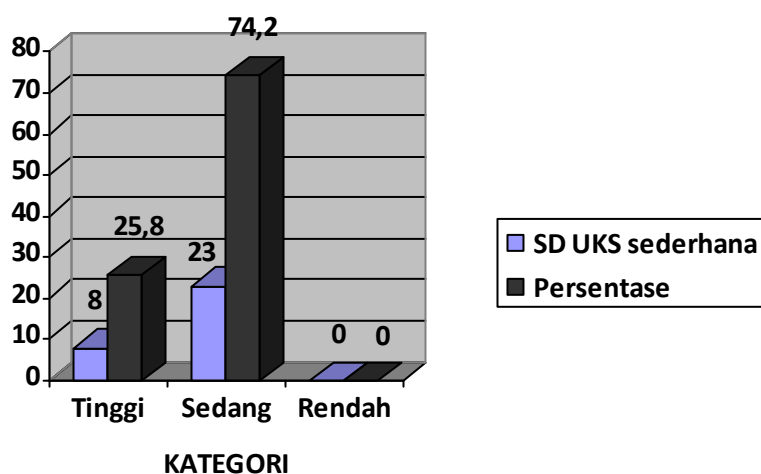
$$\text{Interval} = \frac{(8 - 0)}{3} + 1 = 3$$

Data hasil observasi tentang kelengkapan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo untuk faktor sarana dan prasarana lengkap menunjukkan bahwa ada 8 sekolah atau 25,8% kategori tinggi, 23 sekolah atau 74,2% kategori sedang, dan tidak ada satu pun yang masuk kategori rendah. Distribusi jawaban responden tentang faktor sarana dan prasarana lengkap tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Faktor Sarana dan Prasarana Lengkap

Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
Tinggi	8 - 6	8	25,8%
Sedang	5 - 3	23	74,2%
Rendah	2 - 0	0	0%
Jumlah		31	100

Dari Tabel.5 dapat dijelaskan bahwa dari 31 sekolah tempat penelitian ada 8 sekolah yang masuk ke dalam kategori tinggi atau sebanyak 25,8%. Sisanya sebanyak 23 sekolah masuk ke dalam kategori sedang atau sebanyak 74,2%. Sedangkan kriteria rendah dalam kelompok sarana dan prasarana lengkap UKS Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo ini tidak diduduki satu sekolah pun atau 0%. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dalam



histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Histogram Faktor Sarana dan Prasarana UKS Lengkap SD Negeri di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

c. Faktor Sarana dan Prasarana Ideal

Faktor yang paling bagus dan disarankan menjadi pedoman dalam pengadaan sarana dan prasarana UKS sekolah dasar adalah faktor ideal. Dalam penelitian ini, data sarana dan prasarana ideal juga dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Interval dalam

penelitian ini juga menggunakan tiga unsur, yaitu nilai tertinggi ideal, nilai terendah ideal, dan jumlah kelas. Nilai tertinggi idealnya adalah 12 sehingga diperoleh (12×1) dan nilai terendah ideal 0 dari (12×0) . Angka 12 merupakan jumlah pertanyaan dari indikator yang ada dalam lembar observasi. Rumus yang digunakan sesuai dengan rumus interval kelas ideal yang dikemukakan oleh Eko Putro Widiyoko (2007:43):

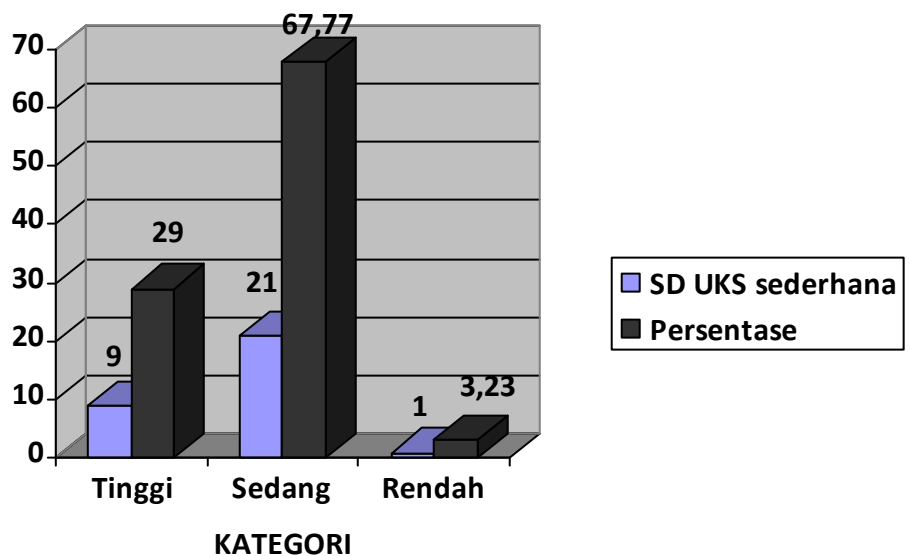
$$\text{Interval} = \frac{(\text{Nilai tertinggi ideal} - \text{nilai terendah ideal})}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(12 - 0)}{3} = 4$$

Data yang diperoleh setelah melakukan observasi kelengkapan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) faktor ideal di Sekolah Dasar Negeri wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo terdapat 9 sekolah atau 29% mendapatkan status tinggi, 21 sekolah atau 67,77% ada dalam kategori sedang, dan terdapat 1 sekolah atau 3,23% sekolah yang masuk kategori rendah. Distribusi jawaban responden tentang faktor sarana dan prasarana ideal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Faktor Sarana dan Prasarana Ideal

Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
Tinggi	12 - 8	9	29%
Sedang	7 - 4	21	67,77%
Rendah	3 - 0	1	3,23%
Jumlah		31	100



Gambar 3. Histogram Faktor Sarana dan Prasarana UKS Ideal SD Negeri di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari lembar observasi, dapat diketahui bahwa semua Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo telah masuk ke dalam daftar sekolah dengan faktor sarana dan prasarana sederhana tingkat tinggi (nilai 5 – 4). Untuk faktor sarana dan prasarana lengkap, Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo paling banyak menduduki tingkat sedang (nilai 8 – 6). Demikian juga berdasarkan faktor sarana dan prasarana ideal, masih didominasi oleh tingkat sedang (nilai 12 – 8). Untuk lebih jelasnya, berikut data perolehan hasil observasi faktor sarana dan prasarana sederhana, lengkap, dan ideal yang diperoleh dari masing-masing sekolah.

Tabel 7. Rekap Nilai Faktor Sarana dan Prasarana UKS Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

No.	Nama Sekolah	Nilai Faktor Sarana dan Prasarana UKS		
		Sederhana	Lengkap	Ideal
1	SDN Kiangkongrejo	5	7	8
2	SDN Kebondalem	5	4	3
3	SDN Suren	5	3	6
4	SDN Pandean	5	6	8
5	SDN Kepuh	5	6	8
6	SDN Karangwuluh	5	6	6
7	SDN Blimbing	5	7	8
8	SD N Tunggorono	5	5	6
9	SD N Kutoarjo	5	5	7
10	SD N Kemadu	5	5	5
11	SD N Karangrejo	5	5	6
12	SD N 1 Bayem	5	7	10
13	SD N 2 Bayem	5	5	7
14	SD N Tepus Wetan	5	5	8
15	SD N 1 Semawung Daleman	5	5	8
16	SD N 2 Semawung Daleman	5	4	6
17	SD N Semawung Kembaran	5	7	10
18	SD N Sidarum	5	5	7
19	SD N Kliwonan	5	5	7
20	SD N Kaligesing	5	5	6
21	SD N 1 Katerban	5	7	8
22	SD N 2 Katerban	5	5	6
23	SD N 1 Pacor	5	5	6
24	SD N 2 Pacor	5	4	6
25	SD N Senepo	5	5	6

26	SD N 1 Wirun	5	5	6
No.	Nama Sekolah	Nilai Faktor Sarana dan Prasarana UKS		
		Sederhana	Lengkap	Ideal
27	SD N 2 Wirun	5	5	6
28	SD N Pringgowijayan	5	5	6
29	SD N Bandung	5	5	6
30	SD N Sokoharjo	5	5	6
31	SD N Tursino	5	5	5

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil jawaban responden menunjukkan bahwa seluruh SD Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo telah mampu masuk dalam kategori faktor sarana dan prasarana sederhana tingkat tinggi dengan bukti secara keseluruhan sekolah-sekolah tersebut mendapatkan nilai 5.

Sedangkan berdasarkan pengamatan secara langsung ketika melakukan pengambilan data di sekolah menunjukkan bahwa seluruh sekolah tersebut telah menyediakan ruangan khusus untuk UKS dengan tempat tidur, baik sesuai standar maupun tempat tidur seadanya. Setiap sekolah juga memiliki alat pengukur berat dan tinggi badan, walaupun di beberapa sekolah memiliki alat yang jika dilihat sudah jauh dari tingkat kelayakan. Program penyuluhan kesehatan pun rutin dilakukan, khususnya oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Sedangkan untuk keterlibatan siswa, semua sekolah telah melibatkan beberapa siswanya untuk ikut andil dalam menggunakan dan mengelola fasilitas UKS.

Apabila dilihat dari indikator faktor sarana dan prasarana lengkap, seluruh SD Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo paling banyak menduduki tingkat sedang, yaitu sebesar 74,2% atau 23 sekolah. Nilai tertinggi adalah 7 yang diperoleh 5 sekolah, yaitu SD N Kiangkongrejo, SDN Blimbing, SD N 1 Bayem, SD N Semawung Kembaran, dan SD N 1 Katerban. Kelima SD ini memiliki seluruh kriteria diindikator pertanyaan sarana dan prasarana cukup lengkap. Sedangkan nilai terendah 3 diperoleh SD N Suren karena hanya memenuhi syarat adanya tempat tidur, kader 6 – 9%, serta melakukan kegiatan penyembuhan dan pemulihan.

Sama dengan faktor sarana dan prasarana lengkap, SD Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo untuk faktor sarana dan prasarana ideal paling banyak di tingkat sedang, yaitu 67,77% atau 21 sekolah. Tingkat tinggi ada 9 sekolah atau 29% dengan nilai 10 sebagai maksimal yang bisa dicapai. Nilai maksimal ini diperoleh oleh SD N 1 Bayem dan SD N Semawung Kembaran. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh SD N Kebondalem dengan nilai 3 karena hanya mampu memenuhi kriteria kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, melaksanakan kegiatan pemberdayaan lingkungan kehidupan sekolah, jumlah dan memiliki kader sebanyak 6 – 10% dari jumlah siswa.

Dari semua indikator pertanyaan pada faktor sarana dan prasarana ideal ada beberapa faktor yang tidak mampu dilaksanakan atau diadakan oleh pihak sekolah di seluruh SD N wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten

Purworejo, yaitu adanya dispenser dan wastafel di ruang UKS lengkap dengan sabun dan lap tangan. Kebanyakan sekolah masih mengandalkan kamar mandi atau toilet sebagai tempat mencuci tangan. Sekolah-sekolah tersebut juga tidak memiliki alat pendeteksi kelainan rongga mulut, seperti kaca mulut, sonde, dan *excavator*. Selain itu, SD Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo juga tidak ada yang memiliki peralatan dan unit gigi. Kegiatan berkaitan dengan kesehatan gigi masih mengandalkan dinas kesehatan terkait, misalnya mendatangkan pegawai puskesmas setempat untuk melakukan penyuluhan dan perawatan gigi para siswa.

Jadi, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo secara umum bisa dikatakan telah memiliki UKS yang cukup baik karena melampaui standar faktor sederhana dan dominan memenuhi syarat faktor lengkap dan ideal tingkat sedang. Walaupun tidak menutup mata bahwa masih ada beberapa faktor sarana dan prasarana yang harus dilengkapi agar dapat menjadi UKS yang maksimal dan memiliki standar tinggi tingkat ideal. Karena semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki, UKS sekolah akan semakin mudah untuk melaksanakan tugasnya dalam mewujudkan tujuannya membentuk masyarakat Indonesia seutuhnya yang sehat, bermutu, dan berprestasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dan pembahasan yang dilakukan tentang sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

1. Seluruh Sekolah Dasar Negeri telah memiliki UKS yang sesuai dengan faktor sarana dan prasarana UKS sederhana dengan kategori nilai tinggi sebanyak 100% atau 31 sekolah, sedangkan untuk kategori nilai sedang 0% dan nilai rendah 0% atau 0 sekolah.
2. Berdasarkan faktor sarana dan prasarana lengkap kategori nilai tinggi 25,8% atau 8 sekolah, nilai sedang mendominasi sebesar 74,2% atau 23 sekolah, dan nilai rendah 0% atau 0 sekolah.
3. Sedangkan berdasarkan faktor sarana dan prasarana ideal, UKS Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo kategori nilai tinggi sebanyak 29% atau 9 sekolah, nilai sedang 67,77% atau 21 sekolah, dan nilai rendah sebanyak 3,23% atau 1 sekolah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan pemerintah maupun pihak sekolah dasar di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo untuk memperhatikan sarana dan prasarana UKS dan mengambil kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana UKS.
2. Pihak sekolah lebih meningkatkan perannya dalam merawat sarana dan prasarana UKS serta mengadakan kegiatan berkaitan dengan Usaha Kesehatan Sekolah.
3. Guru, terutama guru Pendidikan Jasmani, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dan pengarahan kepada siswa-siswa agar memahami pentingnya keberadaan UKS dan manfaat besar dari sarana dan prasarana UKS.
4. Bagi siswa untuk turut andil dan berperan aktif dalam penyelenggaraan dan pengelolaan UKS.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti dengan segenap kemampuan yang dimiliki telah berusaha sebaik baiknya untuk melaksanakan seluruh proses penelitian. Namun demikian, peneliti tidak dapat lepas dari keterbatasan dan kelemahan, diantaranya :

1. Keterbatasan dana, waktu, dan tenaga sehingga penelitian hanya mengacu pada kelengkapan sarana dan prasarana UKS.
2. Data hanya berdasarkan hasil jawaban responden dan hasil pengamatan yang terbatas, dalam artian ada data-data yang tidak memungkinkan untuk

ditelusuri kebenarannya kembali oleh peneliti, contohnya untuk jumlah kader siswa dalam pengelolaan UKS.

D. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo, peneliti dapat merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah sebaiknya memberikan sarana dan prasarana UKS yang memadai dan menambah fasilitas yang telah ada agar UKS dapat memenuhi standar kesehatan tertinggi, yaitu faktor sarana dan prasarana ideal karena sarana dan prasarana UKS merupakan unsur yang sangat menentukan keberhasilan UKS dalam mewujudkan tujuannya.
2. Bagi semua pihak yang terkait dengan penggunaan sarana dan prasarana UKS untuk selalu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ferdias Tomo. (2012). *“Survei Pelayanan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo”*. Yogyakarta : FIK.UNY.
- Abdullah Syukur. (1987). *“Kumpulan Makalah ‘Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekaran dan Relevansinya dalam Pembangunan’”*. Ujung Pandang: Persadi.
- Ananto Purnomo. (2006). *“Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah”*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Anita Hidayanti. (2014) *“Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana”*. dalam anitahidayatii.blogspot.com diakses pada tanggal 2 Juli 2015.
- Andi Basuki Prima Birowo. (1992). *“Pendidikan Kesehatan”*. Jakarta: PT Imperial Bakti Utama.
- Ayu Anggraeni. (2013). dalam http://id.shvoong.com/writing_and-speaking/presenting/pengertian-pengelolaan) diakses pada tanggal 10 Juli 2014.
- Depkes RI. (2006). *“Petunjuk Pelaksanaan Monitoring Evaluasi dan Pelaporan UKS”*. Jakarta : Depdiknas.
- 2007. *“Pedoman untuk Tenaga Kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah Tingkat Dasar”*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinas Kesehatan Lumajang. (2014). *“Akselerasi Program UKS”*. dalam <http://dinkeslumajang.or.id/akselerasi-program-uks/> diakses pada tanggal 1 Juli 2015.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2010). *“Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah”*. Depdiknas.
- Drajat Martianto. (2005). *“Menjadikan UKS sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik”*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Eko Putro Widoyoko. (2007). *“Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Podo Hidayat. (2014). *“Kelengkapan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2013-2014”*. Yogyakarta : FIK.UNY.

- M. Nasir. (2005). *“Metode Penelitian”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Tasrief Subroto. (2012). *“Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah”* dalam subrotoarif.blogspot.com diakses pada tanggal 2 Juli 2015.
- Mu’rifah. (1991). *“Pendidikan Kesehatan”*. Jakarta: Depdikbud.
- (2004). *“Pendidikan Kesehatan”*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurdin Usman. (2002). *“Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekijo Notoatmojo. (2007). *“Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriawan. (2010). *“Pengembangan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Tingkat Sekolah Dasar”*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Sugiyanto. (1995). *“Metodologi Penelitian”*. Surakarta: UNS press
- Suharsimi Arikunto. (2002). *“Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik”*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2010). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumarti. (2008). *“Usaha Kesehatan Sekolah”*. dalam <http://www.usahakesehatansekolah.com> diakses pada tanggal 5 Januari 2015.
- Tim Pembina UKS Kecamatan Wonosari. (2010). *“Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar (SD/MI)”*. dalam <https://kenikwno.files.wordpress.com/2010/08/panduan-pelaksanaan-uks-sd2.pdf> diakses pada tanggal 1 Juli 2015.
- Tim Redaksi. (2003). *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjipto Wardoyo. (1980). *“Perilaku dan Organisasi”*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 2. Surat Persetujuan Pelaksanaan Penelitian

Hal : Persetujuan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri
di Kutoarjo

Dengan hormat,
Dalam rangka keperluan pengambilan data dan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi,
dengan ini saya:

Nama Mahasiswa : Slamet Iman Santoso

Nomor Mahasiswa : 1160247109

Judul Skripsi : Survei Pelaksanaan Program UKS pada Tingkat Sekolah Dasar
Berdasarkan Kelengkapan Sarana dan Prasarana UKS di
Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

memohon persetujuan untuk melakukan penelitian dan pengambilan data tentang sarana dan prasarana UKS di sekolah yang Bapak pimpin untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Nama Sekolah : SD Negeri

Hari/tanggal penelitian:,

Demikian surat ini saya buat. Atas bantuan dan persetujuan yang Bapak diberikan, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala SD Negeri

Kutoarjo, Juni 2015
Yang mengajukan,

.....
NIP

Slamet Iman Santoso
NIM 1160247109

Lampiran 3. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Nama SD Negeri :

Tanggal pengambilan data :

Nama responden :

Berilah tanda centang pada kolom yang telah disediakan (√) sesuai kondisi di sekolah dalam kelengkapan sarana dan prasarana UKS

No.	Faktor	Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Sarana dan Prasarana Sederhana	1. Tempat tidur. 2. Alat pengukur badan. 3. Kotak P3K dan obat-obatan. 4. Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan. 5. Memiliki kader sebanyak 5% dari jumlah siswa.	1. Tersedianya tempat tidur seadanya. 2. Tersedianya alat pengukur berat dan tinggi badan seadanya. 3. Terdapat kotak P3K dan obat-obatan di dalamnya. 4. Adanya bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan. 5. Tersedianya kader sebanyak 5% dari jumlah siswa.		
2.	Sarana dan Prasarana Lengkap	1. Tempat tidur. 2. Alat pengukur badan. 3. Kotak P3K dan obat-obatan.	1. Tersedianya tempat tidur dengan kasur, sprei, bantal, dan sarung bantal. 2. Tersedianya alat pengukur berat dan tinggi badan (tensimeter, thermometer badan, timbangan badan, dan pengukur tinggi badan). 3. Terdapat kotak P3K yang berisi obat-obatan		

		<p>4. Kelengkapan ruangan UKS.</p> <p>5. Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan dan pelayanan Kesehatan.</p> <p>6. Memiliki kader 6-9% dari jumlah siswa.</p>	<p>dan perawatan luka.</p> <p>4. Tersedia lemari, meja, kursi, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan catatan kesehatan peserta didik.</p> <p>5. Apakah telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler.</p> <p>6. Melaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit.</p> <p>7. Melaksanakan kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar berfungsi optimal.</p> <p>8. kader 6-9% dari jumlah siswa.</p>		
3.	Sarana dan Prasarana Ideal	<p>1. Tempat tidur.</p> <p>2. Alat pengukur</p>	<p>1. Tempat tidur lengkap minimal 2 buah, satu untuk anak perempuan dan satu untuk anak laki-laki yang dibatasi dengan srem putih yang berlogo UKS.</p> <p>2. Timbangan berat badan,</p>		

		<p>badan.</p> <p>3. Kotak P3K dan obat-obatan.</p> <p>4. Kelengkapan ruangan UKS.</p> <p>5. Peralatan dan unit gigi.</p> <p>6. Contoh-contoh model organ tubuh</p> <p>7. Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah.</p>	<p>pengukur tinggi badan, thermometer suhu badan, tensimeter, <i>Stetoskop Toenguespate</i>, buku tes buta warna pengukur ketajaman mata (<i>snellen</i>)</p> <p>3. Lemari obat yang berisi obat-obatan yang sifatnya <i>emergency</i>.</p> <p>4. Tempat cuci tangan (<i>wastafel</i>) lengkap dengan sabun dan lap tangan, dispenser, buku-buku administrasi UKS dan alat tulis.</p> <p>5. Adanya peralatan utama dan sederhana yang diperlukan untuk mendeteksi adanya kelainan di rongga mulut, antara lain kaca mulut, sonde, pincet, dan <i>excavator</i>.</p> <p>6. Poster, leaflet, dan lembar balik (<i>media penyuluhan kesehatan</i>) serta contoh model organ tubuh, baik dalam bentuk poster atau torso.</p> <p>7. Melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan yang dilaksanakan secara ekstarkurikuler.</p> <p>8. Melaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit.</p>		
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

			<p>9. Melaksanakan kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal.</p> <p>10. Melaksanakan kegiatan secara menyeluruh (komprehensif) dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung dengan kuratif dan rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.</p> <p>11. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan lingkungan kehidupan sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan mental dan sosial, pembinaan lingkungan keluarga, pembinaan masyarakat sekitar.</p> <p>12. Tersedianya kader sebanyak 6-10% dari jumlah siswa.</p>		
		8. Memiliki kader 10% dari jumlah siswa.			

Keterangan:

.....

.....

.....

Kutoarjo, Juni 2015

Pembina UKS

Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Observasi Faktor Sarana dan Prasarana Sederhana

No.	Nama Sekolah	Nilai Faktor Sarana dan Prasarana Sederhana		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	SDN Kiangkongrejo	5	-	-
2	SDN Kebondalem	5	-	-
3	SDN Suren	5	-	-
4	SDN Pandean	5	-	-
5	SDN Kepuh	5	-	-
6	SDN Karangwuluh	5	-	-
7	SDN Blimbing	5	-	-
8	SD N Tunggorono	5	-	-
9	SD N Kutoarjo	5	-	-
10	SD N Kemadu	5	-	-
11	SD N Karangrejo	5	-	-
12	SD N 1 Bayem	5	-	-
13	SD N 2 Bayem	5	-	-
14	SD N Tepus Wetan	5	-	-
15	SD N 1 Semawung Daleman	5	-	-
16	SD N 2 Semawung Daleman	5	-	-
17	SD N Semawung Kembaran	5	-	-
18	SD N Sidarum	5	-	-
19	SD N Kliwonan	5	-	-
20	SD N Kaligesing	5	-	-
21	SD N 1 Katerban	5	-	-
22	SD N 2 Katerban	5	-	-
23	SD N 1 Pacor	5	-	-
24	SD N 2 Pacor	5	-	-
25	SD N Senepo	5	-	-
26	SD N 1 Wirun	5	-	-
27	SD N 2 Wirun	5	-	-
28	SD N Pringgowijayan	5	-	-
29	SD N Bandung	5	-	-
30	SD N Sokoharjo	5	-	-
31	SD N Tursino	5	-	-

KETERANGAN:	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
	Tinggi	5 - 4	31	100
	Sedang	3 - 2	0	0
	Rendah	1 - 0	0	0
	Jumlah		31	100

Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Observasi Faktor Sarana dan Prasarana Lengkap

No.	Nama Sekolah	Nilai Faktor Sarana dan Prasarana Lengkap			
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	SDN Kiangkongrejo	7	-	-	
2	SDN Kebondalem	-	4	-	
3	SDN Suren	-	3	-	
4	SDN Pandean	6	-	-	
5	SDN Kepuh	6	-	-	
6	SDN Karangwuluh	6	-	-	
7	SDN Blimbing	7	-	-	
8	SD N Tunggorono	-	5	-	
9	SD N Kutoarjo	-	5	-	
10	SD N Kemadu	-	5	-	
11	SD N Karangrejo	-	5	-	
12	SD N 1 Bayem	7	-	-	
13	SD N 2 Bayem	-	5	-	
14	SD N Tepus Wetan	-	5	-	
15	SD N 1 Semawung Daleman	-	5	-	
16	SD N 2 Semawung Daleman	-	4	-	
17	SD N Semawung Kembaran	7	-	-	
18	SD N Sidarum	-	5	-	
19	SD N Kliwonan	-	5	-	
20	SD N Kaligesing	-	5	-	
21	SD N 1 Katerban	7	-	-	
22	SD N 2 Katerban	-	5	-	
23	SD N 1 Pacor	-	5	-	
24	SD N 2 Pacor	-	4	-	
25	SD N Senepo	-	5	-	
26	SD N 1 Wirun	-	5	-	
27	SD N 2 Wirun	-	5	-	
28	SD N Pringgowijayan	-	5	-	
29	SD N Bandung	-	5	-	
30	SD N Sokoharjo	-	5	-	
31	SD N Tursino	-	5	-	
KETERANGAN:		Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
		Tinggi	8 - 6	8	25.8
		Sedang	5 - 3	23	74.2
		Rendah	2 - 0	0	0
		Jumlah		31	100

Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Observasi Faktor Sarana dan Prasarana Ideal

No.	Nama Sekolah	Nilai Faktor Sarana dan Prasarana Ideal		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	SDN Kiangkongrejo	8	-	-
2	SDN Kebondalem	-	-	3
3	SDN Suren	-	6	-
4	SDN Pandean	8	-	-
5	SDN Kepuh	8	-	-
6	SDN Karangwuluh	-	6	-
7	SDN Blimbing	8	-	-
8	SD N Tunggorono	-	6	-
9	SD N Kutoarjo	-	7	-
10	SD N Kemadu	-	5	-
11	SD N Karangrejo	-	6	-
12	SD N 1 Bayem	10	10	-
13	SD N 2 Bayem	-	7	-
14	SD N Tepus Wetan	8	-	-
15	SD N 1 Semawung Daleman	8	-	-
16	SD N 2 Semawung Daleman	-	6	-
17	SD N Semawung Kembaran	10	10	-
18	SD N Sidarum	-	7	-
19	SD N Kliwonan	-	7	-
20	SD N Kaligesing	-	6	-
21	SD N 1 Katerban	8	-	-
22	SD N 2 Katerban	-	6	-
23	SD N 1 Pacor	-	6	-
24	SD N 2 Pacor	-	6	-
25	SD N Senepo	-	6	-
26	SD N 1 Wirun	-	6	-
27	SD N 2 Wirun	-	6	-
28	SD N Pringgowijayan	-	6	-
29	SD N Bandung	-	6	-
30	SD N Sokoharjo	-	6	-
31	SD N Tursino	-	5	-

KETERANGAN:	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
	Tinggi	12 - 8	9	29
	Sedang	7 - 4	21	67.77
	Rendah	3 - 0	1	3.23
	Jumlah		31	100

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Tempat Tidur Seadanya



Gambar 2. Alat Pengukur Berat Badan dan Kotak P3K Seadanya



Gambar 3. Tempat Tidur dengan Kasur, Sprei, Bantal, dan Sarung Bantal



Gambar 4. Alat Pengukur Berat Badan dan Tinggi Badan Standar



Gambar 5. Kotak P3K Berisi Obat-obatan dan Perawatan Luka



Gambar 6. Almari UKS



Gambar 7. Siswa sebagai Kader UKS



Gambar 8. Tempat Tidur 2 Buah



Gambar 9. Tempat Tidur dengan Srem sebagai Pembatas



Gambar 10. Alat Pengukur Berat Badan Sekaligus Tinggi Badan



Gambar 11. Stetoskop dan Snellen



Gambar 12. Alat Peraga



Gambar 13. Jam Dinding dan Poster



Gambar 14. Guru Pembimbing dan Siswa sebagai Kader